

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang aplikasinya sangat mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan matematika selalu dibutuhkan, tidak hanya dibidang matematika saja, tetapi juga mempengaruhi bidang lainnya. Selain itu, banyak fenomena yang selalu kita jumpai dan juga menerapkan prinsip-prinsip matematika tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika, dikarenakan masih banyaknya siswa yang beranggapan pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit, sehingga mereka tidak berminat dan patah semangat untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman (2003: 251) yang menyatakan bahwa banyak orang yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Jamaris (2014: 177) menjelaskan bahwa:

Tujuan belajar matematika adalah mendorong siswa untuk menjadi pemecah masalah berdasarkan proses berpikir yang kritis, logis, dan rasional. Dengan demikian, maka proses pembelajaran matematika menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif, dengan melakukan berbagai eksplorasi yang bersifat dinamis dan melibatkan disiplin ilmu yang terkait dan menghindari proses pembelajaran yang kaku, otoriter, dan menutup diri pada kegiatan menghafal. Oleh sebab itu, pembelajaran matematika hendaknya mampu menumbuhkembangkan pandangan siswa yang memandang matematika sebagai “*science*” bukan hanya terbatas pada pola-pola dan penghitungan angka.

Sedangkan Wijaya (2012:16) dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 20 tahun 2006 tentang Standar Isi menjelaskan bahwa, “salah satu tujuan mata pelajaran matematika adalah agar siswa memiliki

kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model matematika dan menafsirkan solusi yang diperoleh.”

Berdasarkan pada tanggapan di atas peneliti memperoleh bahwa setelah melakukan pembelajaran matematika siswa dapat memahami konsep matematika serta menggunakan penalarannya secara luas, akurat, efisien dan tepat dalam mengaplikasikan matematika ke dalam dunia nyata. Oleh sebab itu, permasalahan matematika yang diberikan guru hendaknya didasari oleh kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa.

Menurut Sanjaya (2008: 280), “guru berperan sebagai sumber belajar (learning resources) bagi siswa”. Demi tercapainya tujuan pembelajaran, maka guru sangat berperan penting dan tidak serta merta dalam menyajikan suatu materi dalam pembelajaran. Guru harus melakukan persiapan yang matang sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Oleh karena itu, seorang guru harus memahami model, metode, strategi, ataupun pendekatan pembelajaran dan yang paling penting adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran.

Mempersiapkan perangkat pembelajaran sangat penting dalam mencapai tujuan dan melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Daryanto dan Aris Dwicahyono (2014: V) menyatakan bahwa:

Perangkat pembelajaran adalah suatu wujud persiapan yang dilakukan guru sebelum mereka melakukan proses pembelajaran. Persiapan mengajar merupakan salah satu tolak ukur dari suksesnya seorang guru. Kegagalan dalam perencanaan sama saja dengan merencanakan kegagalan. Hal tersebut menyiratkan betapa pentingnya melakukan persiapan pembelajaran melalui pengembangan perangkat pembelajaran.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran mempunyai peranan penting dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dengan itu guru sebagai pengelola pembelajaran harus senantiasa membuat perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2014: 3) menyatakan bahwa:

Guru yang baik harus menyusun perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Proses belajar mengajar yang baik harus didahului dengan persiapan yang baik, tanpa persiapan yang baik sulit rasanya menghasilkan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru sebelum mengajar menyusun perencanaan atau perangkat pembelajaran. Program atau perencanaan yang harus disusun oleh guru sebelum melakukan pembelajaran antara lain: (1) program tahunan, (2) program semester, (3) silabus, (4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada guru matematika SMP Negeri 6 Pekanbaru, diperoleh informasi bahwa sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 selama 3 tahun terakhir, sehingga guru pada proses pembelajarannya sudah menerapkan model pembelajaran K13. Biasanya guru menggunakan Silabus dan RPP yang telah disediakan oleh Dinas Pendidikan sebagai acuan dalam mempersiapkan proses pembelajaran tanpa merevisi kembali sesuai kebutuhan belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran siswa menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat oleh penerbit yang hanya berisikan ringkasan materi dan soal-soal sehingga belum mampu membuat siswa memahami konsep, serta dalam segi penyajian LKPD kurang menarik karena kurang adanya gambar dan tampilan warna yang dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Tetapi LKPD tidak diberikan pada setiap pertemuan melainkan lebih sering dikerjakan terlebih dahulu di rumah.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka akan dilakukan suatu penelitian dan pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan strategi pemecahan masalah yang valid. Sehingga diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

## **1.2 Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada pengembangan perangkat pembelajaran matematika yang terdiri dari silabus, RPP dan LKPD dengan menggunakan strategi pemecahan masalah. Materi yang digunakan dalam pengembangan dibatasi pada materi bilangan pecahan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dapat dikemukakan adalah “Bagaimana perangkat pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi pemecahan masalah pada materi Bilangan Pecahan kelas VII SMP yang teruji kevalidannya?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah menghasilkan perangkat pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah pada materi Bilangan Pecahan di kelas VII SMP yang teruji kevalidannya.

### **1.5 Spesifikasi Produk**

Pada penelitian ini produk yang direncanakan adalah perangkat pembelajaran matematika pada materi bilangan pecahan kelas VII SMP. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP dan LKPD. Format dari perangkat pembelajaran ini adalah:

- 1) Silabus disusun sesuai dengan kurikulum 2013.
- 2) Silabus disajikan dengan penetapan waktu yang rinci.
- 3) RPP disusun sesuai dengan kurikulum 2013.
- 4) RPP berisi langkah-langkah strategi pemecahan masalah.
- 5) RPP disajikan dengan penetapan waktu yang rinci.
- 6) LKPD yang disajikan menggunakan strategi pemecahan masalah, dimana pada LKPD memiliki soal dan pembahasan yang memuat masalah dalam matematika.
- 7) LKPD yang disajikan memuat gambar-gambar dan ilustrasi yang berwarna sehingga terlihat menarik.

## 1.6 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi siswa, memudahkan mereka mempelajari matematika khususnya materi bilangan pecahan dan sebagai wahana pengembangan kemampuan berpikir dengan menggunakan hasil produk yang dikembangkan.
- 2) Bagi guru, sebagai alternatif guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran matematika yang digunakan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang lainnya.
- 3) Bagi sekolah, diharapkan dapat membantu sebagai salah satu pilihan dan acuan dalam pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum 2013.
- 4) Bagi pembaca, diharapkan dapat menjadi satuan kajian yang menarik agar dapat ditelusuri dan dikaji lebih lanjut secara mendalam.
- 5) Bagi peneliti, sebagai wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang diperoleh dibangku kuliah serta upaya mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengajaran matematika khususnya materi bilangan pecahan.

## 1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dan penaksiran istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

- 1) Penelitian pengembangan adalah penelitian yang berguna untuk mengembangkan dan menghasilkan produk dan dilakukan uji kelayakannya sesuai dengan kebutuhan. Pengembangan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah pada materi Bilangan Pecahan.
- 2) Perangkat pembelajaran adalah perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dimaksud terdiri dari silabus, RPP dan LKPD.
- 3) Strategi pemecahan masalah adalah interaksi antara siswa dengan guru dalam rangka belajar mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:  
(1) memahami masalah (*Understanding the problem*), (2) merencanakan

penyelesaian (*Devising plan*), (3) menyelesaikan masalah sesuai rencana (*Carrying out the plan*), dan (4) melakukan pengecekan kembali (*Looking back*).

- 4) Validasi perangkat pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pakar dan praktisi untuk memberikan status valid atau sah, bahwa perangkat pembelajaran sudah bisa digunakan sebagai perangkat pembelajaran dalam materi pokok bilangan pecahan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**